

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Melalui pemrosesan data dan evaluasi yang telah dilakukan, studi ini menghasilkan simpulan-simpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja pelaku UMKM. Meningkatnya pemahaman keuangan pada pelaku usaha cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja usaha mereka. Pelaku usaha yang memahami aspek-aspek penting dalam pengelolaan keuangan, seperti pengaturan arus kas, perencanaan investasi, serta pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, cenderung lebih cermat dan rasional dalam pengambilan keputusan bisnis. Pemahaman tersebut berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan sumber daya yang lebih optimal. Dampak lanjutannya tercermin pada peningkatan penjualan, pertumbuhan laba, serta perluasan jaringan pasar secara berkelanjutan.
2. Variabel akses modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Akses terhadap sumber pembiayaan tidak selalu memberikan dampak positif apabila tidak diiringi dengan kemampuan manajerial dan literasi keuangan yang memadai. Penggunaan dana yang kurang tepat, beban bunga yang tinggi, serta ketidaksiapan dalam mengelola utang berisiko menurunkan kinerja usaha. Oleh karena itu, akses modal perlu disertai dengan pengetahuan pengelolaan keuangan dan pendampingan usaha berkelanjutan.
3. Variabel digitalisasi tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital belum cukup mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan kinerja usaha. Rendahnya tingkat adopsi teknologi di kalangan pelaku UMKM serta terbatasnya pelatihan penggunaan teknologi keuangan menjadi

kendala utama. Dengan demikian, potensi digitalisasi belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan.

4. Variabel digitalisasi dapat memoderasi pengaruh akses modal terhadap kinerja UMKM. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis yang menunjukkan bahwa digitalisasi secara signifikan memoderasi hubungan antara akses terhadap modal dan kinerja UMKM di Kabupaten Bantul. Koefisien interaksi sebesar 0,030 dengan tingkat signifikansi 0,039 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 mengindikasikan bahwa digitalisasi memperkuat pengaruh akses modal terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, hipotesis H4 dinyatakan diterima.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang penting untuk diperhatikan agar hasil dan temuan dapat dipahami secara tepat. Batasan yang dihadapi selama proses penelitian:

1. Terbatas pada Pendekatan Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif meskipun penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung. Pendekatan tersebut belum mampu menangkap aspek-aspek kualitatif, seperti alasan mendalam di balik rendahnya literasi keuangan atau hambatan psikologis dalam mengakses modal. Kombinasi dengan metode wawancara atau observasi berpotensi memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam terhadap perilaku pelaku UMKM.

2. Ruang Lingkup Terbatas pada Kabupaten Bantul

Penelitian ini hanya dilakukan pada pelaku UMKM di Kabupaten Bantul, sehingga hasilnya belum mencerminkan kondisi UMKM di wilayah lain. Apabila cakupan wilayah diperluas, hasil penelitian dapat dibandingkan antar daerah untuk mengetahui pengaruh konteks geografis terhadap literasi keuangan, akses modal, dan digitalisasi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku Usaha dan Pemerintah Daerah

Disarankan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan guna mendukung pengelolaan modal dan arus kas yang lebih bijak dan efisien. Penguatan pemahaman keuangan dapat mengurangi risiko kegagalan usaha, khususnya dalam menghadapi tantangan pasar dan pembiayaan. Pemerintah daerah perlu menginisiasi pelatihan keuangan secara berkelanjutan dan mendorong partisipasi aktif pelaku UMKM. Selain itu, dukungan terhadap transformasi digital harus diperkuat melalui penyediaan infrastruktur, subsidi akses teknologi, serta program pendampingan. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, akademisi, dan penyedia teknologi menjadi kunci percepatan digitalisasi dan peningkatan daya saing UMKM.

2. Bagi Akademis

a) Koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,127 mengindikasikan bahwa kombinasi variabel literasi keuangan dan akses permodalan menjelaskan sebesar 12,7% variasi yang terjadi pada kinerja UMKM. Sementara itu, sebesar 87,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang digunakan. Rendahnya nilai ini mencerminkan bahwa kinerja UMKM tidak hanya ditentukan oleh aspek keuangan semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor non-keuangan yang sifatnya kontekstual dan dinamis. Misalnya, dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM yang mampu bertahan dan berkembang bukan karena akses modal yang besar atau kemampuan finansial semata, melainkan karena memiliki keunggulan dalam strategi pemasaran, adaptasi terhadap pasar, kedekatan dengan pelanggan, serta daya tahan dalam menghadapi krisis. Dengan kata lain, keberhasilan UMKM tidak sepenuhnya bergantung pada variabel ekonomi rasional, tetapi juga melibatkan aspek kognitif, sosial, dan budaya dari pelaku usaha itu sendiri. Oleh karena itu, kepada peneliti selanjutnya, disarankan agar mempertimbangkan untuk memasukkan variabel tambahan, seperti kreativitas, kemampuan manajerial, strategi pemasaran, maupun motivasi kewirausahaan. Karakteristik-karakteristik tersebut berpotensi

memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menjelaskan variasi kinerja UMKM secara lebih komprehensif.

- b) Agar memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh, penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan kualitatif melalui interaksi langsung dengan objek yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor non-kuantitatif yang mempengaruhi literasi keuangan, akses modal, dan adopsi digital oleh pelaku UMKM.
- c) Penelitian selanjutnya sebaiknya mencakup wilayah di luar Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta agar cakupan analisis menjadi lebih komprehensif dan tidak terbatas pada konteks geografis tertentu. Perluasan wilayah ini akan memberikan peluang untuk mengeksplorasi dinamika UMKM di daerah dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan digitalisasi yang beragam. Dengan adanya variasi antarwilayah, analisis perbandingan dapat dilakukan secara lebih mendalam, sehingga hasil penelitian tidak hanya kaya secara kontekstual, tetapi juga memiliki validitas eksternal dan tingkat generalisasi yang lebih tinggi untuk diterapkan pada kebijakan atau strategi pengembangan UMKM di tingkat nasional.